

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rasulullah SAW., menganjurkan kepada umatnya untuk selalu menjaga wudhu, karena wudhu atau bersuci untuk membersihkan diri dari hal-hal yang bersifat kotor dan wudhu juga merupakan suatu syarat diterimanya shalat. Dapat dipahami bahwa bersuci menjadi hal yang utama dan sangat penting dalam ajaran islam pada saat menunaikan ibadah. Akan tetapi, masyarakat pada umumnya memahami wudhu sebagai suatu yang biasa dan sebagai salah satu syarat dari ibadah saja, sehingga pada akhirnya mereka merasa bahwa dirinya telah cukup melaksanakan ajaran agama islam tanpa memahami maksud dari berwudhu itu sendiri.<sup>1</sup>

Dengan berwudhu secara baik dan benar memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh, seperti mampu membersihkan bakteri dan virus yang ada di dalam hidung, telinga dan mulut dengan terciptanya regenerasi mukosa (selaput lendir hidung) yang memiliki manfaat untuk mencegah berbagai penyakit yang datang melalui tubuh.<sup>2</sup> Selain memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh, wudhu juga dapat menghapuskan dosa dan kesalahan yang kita kerjakan dengan melakukan wudhu sesuai dengan ajaran islam sehingga wudhu yang dilakukan menjadi sempurna dan amal ibadah yang kita lakukan dapat lebih diterima oleh Allah SWT.<sup>3</sup>

Wudhu merupakan suatu upaya untuk membersihkan dengan membasuh beberapa bagian tubuh, seperti pada tangan, muka, mulut, hidung, telinga, kepala, dan kaki dengan semua itu haruslah diawali dengan niat untuk membersihkan diri. Ulama fiqh menjelaskan hikmah dari berwudhu sebagai

---

<sup>1</sup> Anis Maflukhin, *Rahasia-Rahasia Besar di Balik Perintah Wudhu*, (Jakarta: Rabitha Press, 2006), Cet. II, hlm. 80.

<sup>2</sup> Anis Maflukhin, *Rahasia-Rahasia Besar di Balik Perintah Wudhu*, hlm. 86.

<sup>3</sup> Nurlela Isnawati, *Sepuluh Amal Shalih yang Membuat Tubuh Selalu Sehat*, (Yogyakarta: Sabil, 2013), Cet. I, hlm. 23

suatu tindakan dalam menjaga dan memelihara kebersihan raga dan jiwa.<sup>4</sup> Rasulullah SAW., dalam suatu hadis menjelaskan bahwa, "*Sesungguhnya ummatku pada hari kiamat akan bersinar-sinar karena bekas wudhu, maka barangsiapa dari kalian mampu memperluas sinar tersebut maka lakukanlah.*"

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Syahatah dari University Alexandria menjelaskan bahwa ketika seseorang berwudhu sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW., termuat di dalam hadis dilakukan secara baik dan benar dapat mencegah berbagai macam penyakit yang sangat mudah menyerang tubuh, seperti flu, batuk, gangguan pendengaran, gangguan pada mata dan sebagainya.<sup>5</sup>

Bagian tubuh yang rentan diserang oleh virus dan bakteri sehingga bisa menjadikannya sakit adalah melalui hidung. Hidung sebagai salah satu saluran pernafasan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi sehat dan sakitnya tubuh seseorang.<sup>6</sup> Maka dari itu Rasulullah SAW., menganjurkan bagi umatnya untuk senantiasa melakukan *istinsyaq* dan *istintsar* sebagai salah satu pencegahan bagi penyakit masuk kedalam tubuh melalui hidung:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ عَنْ  
عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ عَلِيٍّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَضْمَضَ ثَلَاثًا وَاسْتَنْشَقَ  
ثَلَاثًا مِنْ كَفِّ وَاجِدٍ

*Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Syarik dari Khalid bin Alqamah dari Abdu Khair dari Ali, ia menuturkan, "Rasulullah ﷺ berwudhu, lalu beliau berkumur*

---

<sup>4</sup> Muhammad Afif, *Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadis) Dalam Perspektif Imam Musbikin*, Jurnal Studi Hadis, Vol. 3 No. 2, 2019, hlm. 220.

<sup>5</sup> Imam Musbikin, *Wudhu Sebagai Terapi Upaya Memelihara Kesehatan Jasmani Dengan Perawatan Ruhani*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2009), hlm. 30.

<sup>6</sup> Nurlela Isnawati, *Sepuluh Amal Shalil yang Membuat Tubuh Selalu Sehat*, hlm. 116.

*sebanyak tiga kali dan istinsyaq tiga kali dari satu telapak tangan."* HR. Ibnu Majah 398.

Berdasarkan hadis yang ada diatas, dijelaskan bahwa melakukan *istinsyaq* merupakan anjuran dari Rasulullah SAW., untuk dilakukan. *Istinsyaq* merupakan tindakan menghirup air kedalam hidung dan *istintsar* adalah tindakan mengeluarkan air didalam hidung. Rasulullah SAW., bukan hanya menganjurkan melakukan *istinsyaq* dan *istintsar* ketika berwudhu saja tapi dianjurkan dilakukan pada saat bangun tidur dan akan tidur.<sup>7</sup>

Penelitian terhadap pertumbuhan mikroba pada hidung yang dilakukan para peneliti ilmiah modern ini menunjukkan bahwa mikroba dapat tumbuh lebih cepat dan menyebar dikarenakan tidak bersihnya hidung pada diri seseorang.<sup>8</sup> Sehingga hal ini membuktikan bahwa melakukan *istinsyaq* dan *istintsar* harus dilakukan secara baik dan benar agar mikroba didalam tubuh tidak dapat menyebar dengan cepat yang menjadikan tubuh menjadi sakit.<sup>9</sup>

Disamping makna lahiriah, *istinsyaq* memiliki makna spiritual. Seperti diketahui, hidung dilambangkan sebuah keangkuhan di dalam tradisi Arab. Terdapat suatu istilah Arab yang cukup dikenal, berbunyi: *Arghama Allah Anfahu* (semoga Allah menundukkan hidungnya ke tanah). Yang jika kita cari tahu maknanya adalah "Semoga Allah membalas kesombongan dan kebesaranmu dengan kerendahan yang hina". Istilah yang kita kenal untuk menggambarkan seseorang yang sombong dan angkuh adalah "besar lubang hidung". Dengan melakukan *istinsyaq* dikatakan dapat membersihkan sifat sombong dan angkuh. Sifat-sifat tersebut berdampak seseorang menjadi jauh dari Tuhan dan sesama manusia lainnya. Memiliki sikap angkuh mempunyai arti menyaingi Allah dalam kebesaran, sedangkan Dia tidak mau ditandingi. Allah SWT berfirman dalam hadis qudsi: "kebesaran itu sarungKu dan

---

<sup>7</sup> Muhammad Afif, *Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadis) Dalam Perspektif Imam Musbikin*, hlm. 227.

<sup>8</sup> Jamal Elzaky, *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 22.

<sup>9</sup> Jamal Elzaky, *Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah*, hlm. 71.

Sombong itu selendangKu. Barang siapa yang menandingiKu dalam dua hal itu, Aku akan membinasakannya." (HR al- Hakim).<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, melakukan *istinsyaq* dan *istintsar* bermanfaat bagi kesehatan untuk mencegah terserang penyakit melalui salah satu saluran pernapasan yaitu hidung. Pemahaman dan pengamalan tentang *istinsyaq* dan *istintsar* sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar memahami akan manfaat yang sangat besar bagi tubuh.

Jama'ah di masjid Muslimin Kelurahan Malabar Bandung merupakan lokasi untuk dilakukannya penelitian agar dapat mengetahui pemahaman dan pengamalan tentang *istinsyaq* dan *istintsar* dalam kehidupan sehari-hari jama'ah di masjid Muslimin.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai tiga orang jama'ah masjid Muslimin, berikut jawaban dari ketiga jama'ah:

*"Alhamdulillah abi rutin ngerjakeun sunnah istinsyaq pas wudhu sareng abi ge terang hadisna, soalna abi diajarkeun ku ustadz abi di pondok pas diajar bab wudhu"*. Aji Nurul Rizal (19 Tahun)

*"Saya taunya gerakan wudhu setelah kumur kumur itu membersihkan hidung dengan cara diusap atau di kasih air ujungnya aja dan itupun saya tau ketika saya masih ngaji malam di madrasah masjid muslimin"*. Bagus Gunawan (30 Tahun)

*"Setiap hari saya ngelakuin itu masukin air ke hidung terus di keluarin lagi, bukan saat wudhu tapi ketika saya mandi iya tujuannya buat bersihin idung aja karena bagus buat kesehatan hidung juga. Malahan waktu wudhu saya cuman nempel nempelin air aja ke lubang hidung padahal kalo tau hadis nya mungkin bakal dikerjain pas wudhu. Selain buat bersihin hidung dapet pahala juga."* Iqbal Desfriansyah (26 Tahun)

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan, peneliti menemukan keberagaman pemahaman dan pengamalan jama'ah di masjid Muslimin perihal *istinsyaq* dan *istintsar*.

---

<sup>10</sup> Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 47

Dari latar belakang yang telah disampaikan, maka dari itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PENGAMALAN HADIS *ISTINSYAQ* DAN *ISTINTSAR* DALAM WUDHU (STUDI PEMAHAMAN JAMA’AH MASJID MUSLIMIN KELURAHAN MALABAR BANDUNG)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang diatas peneliti menemukan keberagaman pemahaman dan pengamalan mengenai hadis *istinsyaq* dan *istintsar* pada jama’ah masjid muslimin cipaera dan berdasarkan pengamatan langsung serta wawancara yang sudah dilakukan terlihat bahwa sebagian masyarakat tidak melakukan *istinsyaq* dan *istintsar* sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi SAW, berkenaan dengan itu peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana teks hadis tentang *istinsyaq* dan *istintsar* yang diketahui jama’ah Masjid Muslimin Cipaera?
2. Bagaimana pemahaman dan pengamalan hadis *istinsyaq* dan *istintsar* pada jama’ah di masjid Muslimin Cipaera Malabar Bandung?

## **C. Tujuan**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana teks hadis tentang *istinsyaq* dan *istintsar* diketahui jama’ah Masjid Muslimin Cipaera.
2. Mengetahui pemahaman dan pengamalan hadis *istinsyaq* dan *istintsar* pada jama’ah di masjid Muslimin Cipaera Malabar Bandung.

## **D. Manfaat**

Manfaat penulisan penelitian ini antara lain:

### 1. Segi teoritis

manfaat penelitian dari segi teoritis diharapkan dapat memberikan pembaharuan dalam menyampaikan dan menjelaskan hadis serta memberikan kontribusi berupa pengetahuan bagi UIN Bandung khususnya fakultas

ushuluddin, masyarakat umum mengenai pemahaman hadis *istinsyaq* dan *istintsar*.

## 2. Segi praktis

### a. Bagi penulis

Dengan meneliti atau mengkaji permasalahan ini akan menambah wawasan, pengetahuan dan motivasi agar selalu senantiasa terus belajar mengkaji ilmu lebih banyak lagi.

### b. Bagi para jama'ah

Dapat memberikan kontribusi berupa wawasan dan pengetahuan dalam memahami isi kandungan hadis sehingga dapat bermanfaat dan memotivasi untuk mengamalkan isi hadis sesuai dengan penjelasan hadis yang dikaji. yang demikian pula suatu pembuktian bahwa hadis bukanlah teks yang bisu melainkan dapat memberikan manfaat dalam memaknai dan mengamalkan isi kandungannya.

### c. Bagi Masjid Muslimin

Diharapkan memberikan kontribusi dari segi keilmuan terutama dalam masalah memaknai dan pengamalan mengenai hadis *istinsyaq* dan *istintsar*.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Buku yang ditulis oleh Dr. Jamal Elzaky, 2011, dengan judul “Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah”. Buku ini membahas tentang manfaat kesehatan yang didapatkan dari melakukan wudhu, puasa, shalat, haji, sedekah, dzikir, puasa, dan mengaji. Dalam buku ini membahas secara mendalam mengenai *istinsyaq* dan *istintsar* yang dianggap sebagai suatu hal yang sangat luar biasa dalam mencegah penyakit masuk melalui hidung dan perlu diketahui bahwa hidung merupakan salah satu alat pernafasan yang sangat rentan untuk terserang virus atau bakteri sehingga tubuh menjadi sakit. Kesimpulan dari buku ini adalah semua

tindakan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW., memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kesehatan secara psikis maupun fisik.

2. Ketiga, Buku yang dikarang Isnan Ansory berjudul “Wudhu Rasulullah SAW Menurut 4 Madzhab” tahun 2018. Buku yang membahas tentang perbedaan pendapat dari kalangan ulama fiqih dari segi hukum dan teori praktisnya. Pembahasan tersebut berkaitan dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti. namun peneliti hanya mengambil atau mendalami pembahasan hukum dan tata cara dalam melakukan *istinsyaq* dan *istintsar* karena pembahasan tersebut menunjang sekali kepada pengembangan penelitian.
3. Skripsi yang ditulis oleh Farah Fauziah Zulfa, 2019, dengan judul, “Manfaat Wudhu Terhadap Kesehatan Dari Perspektif Hadis Nabi SAW (Suatu Kajian Hadis Tahlili)”. Pembahasan dan hasil dari skripsi ini adalah wudhu memiliki banyak sekali manfaat dari segi kesehatan dan menjelaskan hadis-hadis, dengan memaparkan kualitas, kandungan, serta syarah hadis dan pendapat para ahli kesehatan akan manfaat dari wudhu. Kesimpulan dari skripsi ini adalah wudhu bukanlah sebatas tindakan untuk membersihkan atau mensucikan tubuh akan tetapi berwudhu memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada itu semua ketika dilakukan dengan cinta, akan melahirkan ketenangan dan kemuliaan bagi yang mengerjakannya.
4. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Afif, 2018, dengan judul, “Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma’anil Hadis) Dalam Perspektif Imam Musbikin”. Pembahasan dan hasil dari jurnal ini adalah berwudhu memberikan manfaat bagi kesehatan tubuh dengan bersihnya dari berbagai kotoran yang menempel pada tubuh, virus, mikroba dan bakteri yang mampu membuat tubuh menjadi sakit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan melakukan wudhu secara

baik dan benar akan mencegah tubuh terkena penyakit dan lebih khususnya dengan melakukannya *istinsyaq* dan *istintsar* dengan benar akan membuat selaput lendir teregenerasi secara cepat yang bermanfaat untuk melindungi tubuh terkena penyakit.

5. Jurnal yang ditulis oleh Diah Kusumawardani, 2021, dengan judul, “Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut al-Qur’an dan Hadis”. Pembahasan dan hasil dari jurnal ini adalah wudhu bertujuan untuk membersihkan anggota tubuh tertentu dengan melalui berbagai serangkaian aktivitas yang diawali dengan niat lalu membasuh bagian tubuh dengan mengalirkan dan membersihkan setiap bagian tubuh yang bertujuan untuk mensucikan diri dari hadas kecil. Kesimpulan dari jurnal ini adalah melakukan wudhu harus dilakukan sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW., dan menghayati setiap aktivitas berwudhu sehingga dapat terbebas dari kotoran pada fisik maupun rohani.

Perbedaan pada penelitian yang dahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah penelitian ini memfokuskan pada hadis *istinsyaq* dan *istintsar* dengan menggunakan syarah hadis dalam menjelaskannya dan memberikan pemahaman dan penerapan yang baik dan benar dalam melakukan *istinsyaq* dan *istintsar* pada jama’ah di masjid Muslimin Kelurahan Malabar.

## **F. Kerangka Berpikir**

Perintah untuk berwudhu saling berhubungan satu sama lain dengan shalat sehingga para ulama sepakat bahwa wudhu menjadi syarat wajibnya ketika melaksanakan shalat.<sup>11</sup> Dalam kitab Risalatul Mu’awamah menjelaskan tentang wudhu yang harus selalu diperhatikan dan diperbaiki

---

<sup>11</sup> Diah Kusumawardani, *Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut al-Qur’an dan Hadis*, Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 110.

dalam melaksanakan shalat dan diharapkan untuk melakukannya dengan bersungguh-sungguh untuk selalu menjaga tubuh tetap suci.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh ahli kesehatan membuktikan bahwa dengan berwudhu yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW., yang termuat didalam hadis, dapat memberikan efek yang sangat positif bagi kesehatan baik secara fisik maupun psikis.<sup>12</sup>

Dalam menjaga kesehatan tubuh dapat dilakukan dengan menjaga dan memelihara tubuh dengan cara berwudhu, namun ada bagian tubuh yang memiliki kerentanan akan suatu penyakit sehingga penyakit-penyakit yang didatangkan oleh virus, bakteri hingga mikroba masuk kedalam tubuh, yaitu pada bagian hidung.<sup>13</sup> Penyakit hidung yang terjadi akhir-akhir ini yang disebabkan oleh Covid-19 adalah anosmia yang menyebabkan penderitanya mengalami penurunan hingga hilang rasa penciumannya karena disebabkan virus yang menyerang tubuh melalui salah satu alat pernapasan manusia yaitu hidung.

Dalam melakukan upaya pencegahan virus masuk lewat hidung dapat dilakukan dengan cara memasukkan air kedalam hidung (*istinsyaq*) dan kemudian mengeluarkannya (*istintsar*).<sup>14</sup> Dengan melakukan hal tersebut bisa mengeluarkan kotoran-kotoran yang bersarang didalam rongga hidung dan dapat meregenerasi mukosa (selaput lendir pada hidung) sehingga virus, bakteri hingga mikroba tidak akan mudah masuk.

Para ulama sepakat, ketika melakukan *istinsyaq* dan *istintsar* dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dilakukan secara masing-masing atau bersamaan, maksudnya memasukkan air sekaligus kedalam mulut dan hidung.<sup>15</sup> Mengenai hukum tentang melakukan *istinsyaq* dan *istintsar* terjadi

---

<sup>12</sup> Diah Kusumawardani, *Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut al-Qur'an dan Hadis*, hlm. 115

<sup>13</sup> Mohammad Ali Toha Assegaf, *Buku Pintar Shalat Islami*, (Bandung: Mirzania, 2011), hlm. 396.

<sup>14</sup> Imam Musbikin, *Wudhu Sebagai Terapi Upaya Memelihara Kesehatan Jasmani Dengan Perawatan Ruhani*, hlm. 40.

<sup>15</sup> Akrom M, *Terapi Wudhu Dalam Sempurna Shalat, Bersihkan Penyakit*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2010), hlm. 96.

perbedaan pada ulama, bahwa *istinsyaq* dan *istintsar* hukumnya wajib dan adapun ulama yang memberikan hukum bahwa hal tersebut sunnah.

Ulama yang memberikan hukum bahwa *istinsyaq* dan *istintsar* wajib adalah dari madzhab Hambali dengan penjelasan bahwa pada mulut dan hidung termasuk bagian yang terkena atau adanya air yang masuk. Sedangkan ulama yang memberikan hukum *istinsyaq* dan *istintsar* sunnah adalah dari madzhab Syafi’I, Hanafi, dan Maliki dengan penjelasan bahwa bagian hidung dan mulut merupakan bagian yang tidak terlihat.<sup>16</sup>

## G. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.
2. BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG *ISTINSYAQ* DAN *ISTINTSAR*, menjelaskan tentang pengertian hadis, kedudukan hadis sebagai sumber ajaran islam, sejarah hadis, pembagian hadis dari segi kualitas dan kuantitas, pengertian kesehatan, pengertian *istinsyaq* dan *istintsar*, tata cara, *fiqih*, hukum dan hadis hadis tentang *istinsyaq* dan *istintsar*.
3. BAB III, METODE PENELITIAN, yang mencakup metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, etika penelitian, prosedur penelitian, teknik sampling, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian.
4. BAB IV, PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN *ISTINSYAQ* DAN *ISTINTSAR* OLEH JAMA’AH DI MASJID MUSLIMIN KELURAHAN MALABAR BANDUNG, Menjelaskan hasil penelitian dari pemahaman dan pengamalan hadis *istinsyaq* dan *istintsar*.
5. BAB V, PENUTUP, pada bab ini memaparkan penutup berupa kesimpulan dan saran.

---

<sup>16</sup> Isnan Ansory, “*Wudhu Rasulullah SAW Menurut 4 Madzhab*”, (Kuningan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), hlm. 46